

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat eksperimen semu dengan *pretest-posttest design* (Notoatmodjo, 2012). Tujuan penelitian eksperimen semu adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen yang sesungguhnya (Suryabrata, 2013).

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross sectional* karena penelitian dilakukan dalam satu waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti serta dapat menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita Diabetes Mellitus dalam menjalani pengobatan (Riyanto, 2011).

Bahan dan sumber data dari hasil penelitian ini dilakukan secara prospektif yang diperoleh dari kuesioner kepatuhan minum obat yang dilakukan di Puskesmas Ungaran periode November 2019.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ungaran dengan waktu penelitian selama bulan November 2019.

C. Subjek Penelitian

Populasi adalah subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes yang berobat dan menebus resep obat pada bulan

November 2019 yang bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Ungaran.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien yang di diagnosa diabetes oleh dokter dengan melihat data rekam medik, mendapat obat antidiabetes oleh dokter, dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 lebih dari 1 tahun mendapat obat antidiabetika di Puskesmas Ungaran.
- b. Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang bisa membaca.
- c. Pasien yang bersedia mengisi form kesediaan.

2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien dengan penyakit penyerta

Sebab-sebab yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria eksklusi antara lain:

- 1) Subjek membatalkan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian.

- 2) Subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.
- 3) Subjek yang tidak mengisi penuh kuesioner.
- 4) Pasien Diabetes Mellitus mengundurkan diri.
- 5) Pasien Diabetes Mellitus yang tidak mengumpulkan kuesioner.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.

Menurut Sopiudin (2010), jumlah sampel yang diperlukan dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N1 = N2 &= \frac{(Z\alpha + Z\beta)^2 \times S^2}{(X1 - X2)^2} \\
 &= \frac{(1,64 + 1,28)^2 \times 0,45^2}{(0,33)^2} = 15,54
 \end{aligned}$$

Keterangan:

N1,N2 = besar sampel
 Z α =deviat baku alfa 5%, maka Z α = 1,64
 Z β =deviat baku beta 10%, maka Z β = 1,28
 X1-X2 =selisih minimal yang dianggap bermakna = 0,33
 S =standar deviasi (kepuustakaan)

Berdasarkan hasil perhitungan sampel maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 16 orang. Sampel dilebihkan untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*.

D. Definisi Operasional

1. Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronik yang berhubungan dengan resistensi insulin dengan kriteria menurut PERKENI kadar GDS ≥ 200 mg/dl atau GDP ≥ 126 mg/dl, berdasarkan hasil diagnosa oleh dokter.
2. Pasien adalah pasien yang terdiagnosa Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Ungaran.
3. Video adalah suatu media yang menampilkan animasi bergerak dan suara yang berisikan konten edukasi mengenai pengobatan diabetes, waktu meminum obat dan efek samping obat sehingga membangun kondisi yang dapat membuat pasien mampu memperoleh pengetahuan diabetes lebih jelas.
4. Kepatuhan adalah ketika nilai kuesioner yang diperoleh masuk dalam kategori kepatuhan tinggi jika skor MMAS sebesar 8, kepatuhan sedang jika skor MMAS sebesar 6-7, dan kepatuhan rendah jika skor MMAS sebesar <6 .
5. Obat Diabetes Mellitus adalah senyawa yang dapat menurunkan kadar gula darah dalam tubuh, diberikan secara oral dan injeksi. (Buraerah & Hakim, 2010).

E. Pengumpulan Data

1. Perizinan

Surat izin penelitian diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, kemudian tembusan

surat izin diserahkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang untuk memperoleh izin penelitian.

2. Uji Validitas

Melakukan uji validitas pada kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian yaitu MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale*) pada masyarakat yang berada dekat dengan wilayah Puskesmas Bergas.

3. Pengambilan Data

- a. Pengambilan data mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, riwayat penyakit, lama menderita Diabetes Mellitus tipe 2 dan jawaban mengenai kepatuhan pasien menggunakan kuesioner.
- b. Mendokumentasikan kegiatan penelitian dalam bentuk foto.

4. Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis univariat terhadap tiap variable dari hasil penelitian. Analisis ini merupakan analisis deskriptif terhadap data karakteristik pasien seperti umur dan jenis kelamin, selanjutnya dilanjutkan pembahasan dan kesimpulan.

F. Pengolahan Data

Langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan kegiatan pengecekan isi kuesioner apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari pasien, relevan jawaban dengan pertanyaan, dan konsisten. Kalau ternyata masih ada data atau

informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Pemberian kode bertujuan untuk mempermudah analisis data dan entry data.

3. *Skoring*

Pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

4. Tabulasi

Tabulasi dimaksudkan untuk memasukan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

5. *Entry* (Memasukan Data)

Memasukan data yang diperoleh ke dalam perangkat komputer.

G. Analisis Data

Analisis data yang didapatkan berupa gambaran tingkat kepatuhan pasien yang diperoleh dari nilai MMAS-8 dan melihat ada atau tidaknya peningkatan kepatuhan minum obat pasien setelah diberikan pemberian informasi obat dengan media video. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari tiap variabel hasil penelitian. Analisis ini untuk mengetahui gambaran

umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah pemberian informasi obat dengan media video. Pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap-tiap variabel. Data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

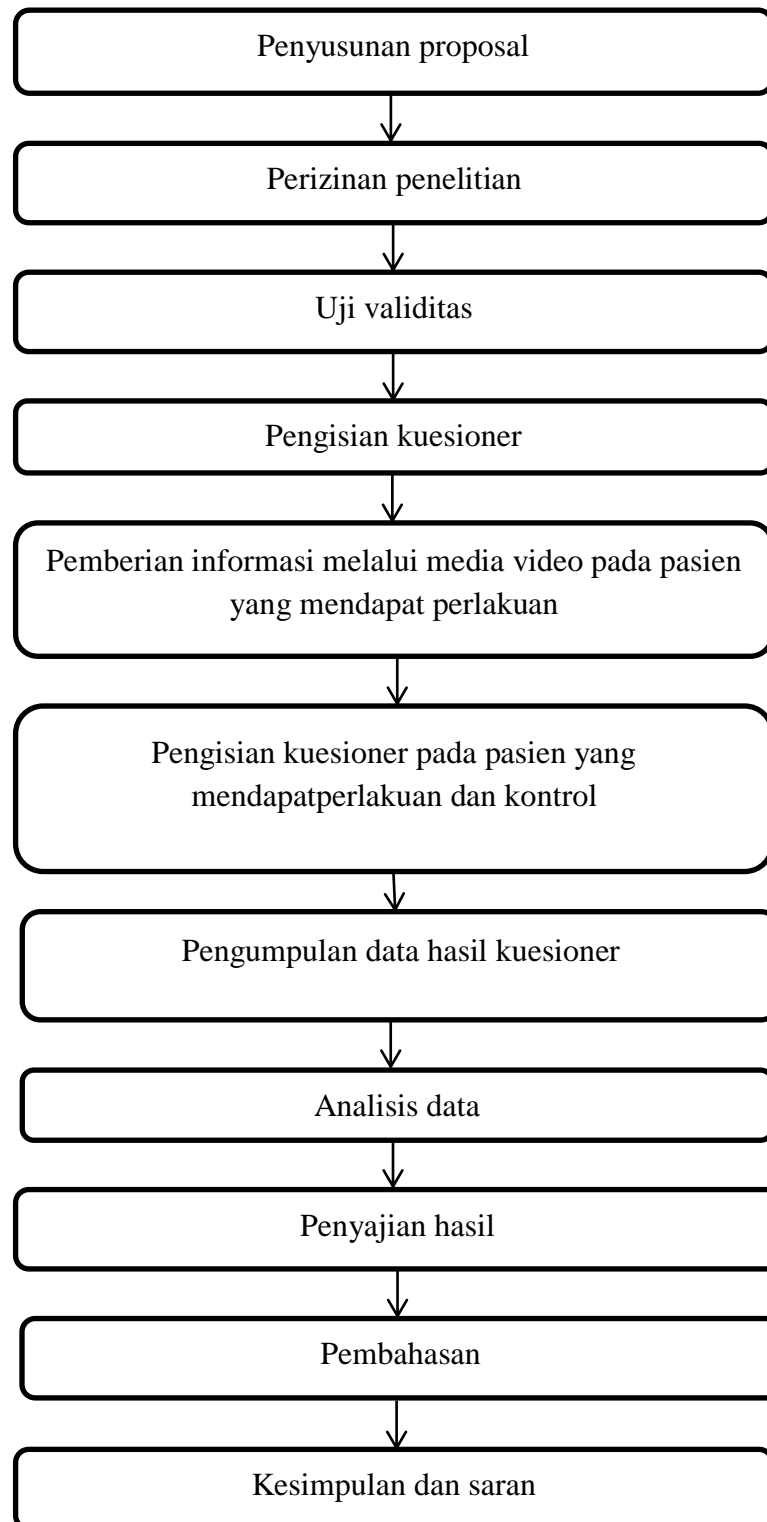
Analisis bivariat digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu antara variabel bebas atau variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi obat dengan media video terhadap kepatuhan penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Ungaran. Analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yaitu dengan menggunakan uji t-test.

Uji t-test tidak berpasangan (*Unpaired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan bebas (tidak berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang tidak berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 1 buah perlakuan yang berbeda dengan individu (objek penelitian) lainnya, sehingga memperoleh 2 macam data sampel yang berbeda, yaitu data perlakuan pertama pengisian kuesioner sebelum pemberian informasi obat (control) dan perlakuan kedua pengisian kuesioner setelah pemberian informasi obat dengan media video.

Berdasarkan uji t-test tidak berpasangan ini dapat diperoleh mean dari masing-masing individu (objek penelitian) yang akan dibandingkan untuk

mengetahui tingkat kepatuhan pasien yang menerima perlakuan dengan yang tidak menerima perlakuan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dengan jumlah sampel <50 orang menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Data dikatakan normal jika nilai *p value* ($>0,05$). Data yang terdistribusi normal kemudian di uji menggunakan uji t tidak berpasangan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data atau rasio. Uji t-test yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-tidak berpasangan (*unpaired sample t-test*) yaitu untuk membuktikan hipotesis, apabila nilai *p value* ($<0,05$) maka hipotesis nol (H_0) di tolak.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian